

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, serta tempat para pendidik memberikan informasi yang siswa butuhkan dalam kegiatan tersebut. Namun informasi tidak hanya didapatkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas saja. Selain itu guru juga memerlukan banyak referensi untuk bahan ajarnya. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perpustakaan sebagai sumber rujukan atau sumber informasi akan terlihat bermanfaat karena memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik apabila siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah tersebut. Pemanfaatan terhadap perpustakaan tentunya didasari atas kegemaran siswa untuk berkunjung serta memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Jika kondisi perpustakaan sekolah baik dan lengkap maka dapat dipastikan motivasi dan prestasi akademik siswa pun dapat meningkat. Dengan adanya perpustakaan yang baik, proses belajar dan mengajar pun, akan lebih terbantu. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah haruslah menjadi perhatian utama dalam pembangunan gedung sekolah

Namun kenyataannya, penyelenggaraan perpustakaan di Indonesia masih kurang menyenangkan. Secara umum kondisi perpustakaan tidak terkecuali perpustakaan sekolah, mulai dari gedung, personalia, koleksi dan

alatperlengkapan, serta sistemnya belum dapat dikatakan memadai. Pengelola perpustakaan juga harus mempunyai kualifikasi pendidikan bukan dari bidang ilmuperpustakaan. Hal ini mengakibatkan pemahaman dan wawasan tentang pelayananperpustakaan sangat terbatas. Sehingga usaha untuk mengelola perpustakaan secara optimal belum terwujud.

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang jumlah dan persentase kondisi perpustakaan sekolah di 34 provinsi. Sebanyak 34,19 persen sekolah di Indonesia belum memiliki perpustakaan. Menurut data yang diperbarui pada 2018, provinsi dengan perpustakaan terbanyak mengalami kerusakan, baik ringan maupun berat di antaranya Aceh (74,8 persen), Lampung (74,1 persen) Sulawesi Barat (72,7 persen) dan Papua Barat (72,5 persen). Di Pulau Jawa kecuali Jakarta, rata-rata kerusakan yakni dari 60 hingga 70 persen. Sementara di Nusa Tenggara dan Papua, kerusakan lebih dari 70 persen.

Jumlah perpustakaan rusak itu karena banyak faktor dan bagus tidaknya pengelolaan pendidikan daerah indikatornya bukan hanya itu. Perlu dilihat juga siapa yang mengelola, apakah Dinas Perpustakaan atau Dinas Pendidikan. Perpustakaan tak semata-mata hanya bangunan, tetapi juga perlu dikelola untuk meningkatkan proses belajar. Fasilitas yang termasuk di dalamnya seperti alat peraga, buku dan audio visual mesti dikelola dengan baik oleh pustakawan yang memiliki keterampilan dibidangnya.

Salah satu contoh perpustakaan sekolah yang ada di SMK Negeri 6 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 6 Medan bahwa perpustakaan belum menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh

siswa untuk memperoleh ilmu dan informasi untuk menunjang prestasibelajarnya. Pada jam istirahat sekolah, kebanyakan dari siswa lebih menyenangi berkumpul, bercerita dengan teman-temannya di kantin dari pada berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Hal tersebut dibuktikan oleh tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Pengunjung Perpustakaan Tahun 2019

X Akuntansi dan Keuangan Lembaga															
Bulan	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Juni										15	20	25	22	20	21
Juli	30	33	32	30	33	32		28	31	30	29	28	26		27
Agustus	27	29	25		29	33	27	31	24	26		30	28	33	31
September		22	24	25	19	21	25		16	20	25	28	20	21	
Oktober	22	27	30	30	29		17	20	25	22	25	21			26

X Akuntansi dan Keuangan Lembaga																Rata-rata
Tanggal																
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
		22	24	25	19	21		23	25	27	29	31	28		27	24
25	26	25	29	21		32	28	30	31	30	20		20			28
28	26		20	24	28	20	22	21		29	28	26	30	21	20	26
20	33	27	33	24	26		29	28	26	30	21	20		21	28	24
24	28	20	25	21			30	24	28	20	22	26		30	20	25

Sumber: Perpustakaan SMK N 6 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan relatif sedikit. Rata-rata jumlah siswa yang berkunjung pada bulan Juni hanya sekitar 24 orang yang berarti untuk tiap kelas ada 8 orang per hari yang membaca ataupun meminjam buku ke perpustakaan. Pada bulan Juli menunjukkan rata-rata jumlah pengunjung yang sama yaitu sekitar 29 orang, yang berarti ada sekitar 10 orang dari masing-masing kelas yang berniat untuk berkunjung ke perpustakaan. Di bulan September rata-rata pengunjung mengalami penurunan yaitu ada sekitar

26 orang, dan di bulan oktober yaitu sekitar 25 orang. Rata-rata jumlah pengunjung untuk tersebut menunjukkan bahwa dari 104 siswa kelas X Akuntansi hanya 35 orang yang aktif berkunjung ke perpustakaan atau sekitar 35,6. Rata-rata jumlah pengunjung tersebut memberikan gambaran akan rendahnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan buku-buku di perpustakaan.

Selain faktor pemanfaatan perpustakaan sekolah yang harus dioptimalkan oleh siswa, sikap kemandirian belajar juga harus menjadi bagian penting dalam keberhasilansiswa. Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diriseseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Kemandirian belajar siswa pada umumnya masih rendah, tidak terkecuali siswa SMK Negeri 6 Medan.

Indikasi kurangnya kemandirian belajar siswa adalah tidak mempunyai kemandirian yang tinggi. Sehingga aktivitas belajar siswa tidak akan didorong oleh kemauannya sendiri melainkan dorongan atau paksaan dari orang lain. Siswa yang mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri akan lebih mudah menerima informasi guru dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk belajar mandiri akan kesulitan menerima informasi dari guru dibandingkan dengan siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar mandiri. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar.

Kondisi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam

menerima pelajaran, sikap siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang masih bergantung padateman, kurang percaya diri dalam mengerjakan ulangan, sistem belajar harian yang kurang diperhatikan, Siswa lebih suka bermain bersama temannya dan tidak memanfaatkan waktu istirahat atau jam pelajaran yang kosong untuk belajar secara mandiri di perpustakaan.

Siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah serta kurang memiliki sikap kemandirian belajar dapat berakibat rendahnya prestasi belajar siswa pada umumnya, termasuk siswa di SMK Negeri 6 Medan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar yang baik, diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik baik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber media informasi maupun dalam hal kemandirian belajar siswa. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat berbeda satu sama lain. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan karakteristik peserta didik. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan fisiologis seperti kesehatan panca indra, perbedaan psikologis seperti tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian, dan masih banyak lagi.

Dengan demikian, meskipun siswa mengikuti proses belajar mengajar secara bersamaan, prestasi yang mereka capai akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan belajar siswa tersebut. Prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian yang didapat oleh siswa terhadap kecakapan nyata siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru. Hasil penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf setelah dievaluasi dan pencapaian tersebut dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal itu

dapat dibuktikan dengan tabel 1.2 persentase jumlah siswa yang lulus mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Tabel 1.2 Persentase Kelulusan Siswa dilihat dari Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa		KKM
		Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
X Akuntansi 1	36 Orang	55,55%(20 orang)	44,45%(16 orang)	75
X Akuntansi 2	36 orang	50%(18 orang)	50%(18 orang)	
X Akuntansi 3	32 Orang	50,25%(18 orang)	43,75(14 orang)	
Jumlah	104 Orang	53,84%(56 orang)	46,15%(48 orang)	

Sumber : Catatan Administrasi Tata Usaha (TU) SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan tabel 1.2 persentase kelulusan tersebut, siswa yang lulus hanya sekitar 53,84 % atau 56 orang dari keseluruhan siswa yaitu sebanyak 104 orang. Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemanfaatan perpustakaan dan kemandirian belajar siswa. Mengingat pentingnya pemanfaatan perpustakaan dan kemandirian belajar dalam membantu siswa memperluas pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:.

1. Perpustakaan Sekolah belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa meminjam buku pelajarannya bila ada tugas dari guru saja.
2. Ruang perpustakaan sekolah yang kurang memadai terutama buku-buku di dalam rak yang tidak tersusun dengan rapi dan tidak terdefinisi dengan jelas sehingga membuat siswa kurang motivasi untuk membaca di perpustakaan sekolah.
3. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan belum optimal. Karna belum seluruh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Akuntansi Dasar
4. Pada saat tidak ada guru yang mengajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan cenderung memilih mengobrol dengan teman dari pada belajar secara mandiri..
5. Banyak terlihat siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan belajar bersungguh-sungguh saat di kelas. Banyak dijumpai siswa yang bersendagurau dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka perlu pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti supaya penelitian lebih fokus dan tidak terjadi pembahasan yang lebih luas. Fokus penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi Dasar kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 pada aspek kognitif. Karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Dasar, maka

peneliti memfokuskan penelitian pada Kemandirian Belajar sebagai faktor internal serta pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai faktor eksternal

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku kuliah sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

c. Bagi Guru

Membantu guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Pada era globalisasi ini, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat, seiring dengan program pengajaran didalam kelas. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah belajarnya. Dengan tanpa kehadiran seorang guru proses belajar dapat terus berlangsung. Siswa dapat belajar dengan sumber belajar yang lain, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dapat dikatakan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dari luar kelas sangat penting dalam mendukung proses belajar dan pamanambah wawasan siswa.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah tergantung pada ketersediaan koleksi buku-buku yang memadai sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketersediaan koleksi buku-buku yang memadai di perpustakaan akan mendukung siswa untuk berkunjung ke perpustakaan guna membaca, meminjam, mencatat, dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.

Menurut C.Larasati Milburga (2010:54) menyatakan bahwa:

Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk

perkembangan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.

Hartono (2016 : 26) juga menyatakan bahwa “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2015: 4) “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan disekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan sekolah yang mengelola bahan-bahan pustaka, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya yang menunjang program belajar mengajar untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan pendidikan sekolah yaitu menumbuh minat dan budaya baca peserta didik.

2.1.1.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan1 sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhannya, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena

itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid. Dengan pengadaan bahan pustaka yang menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan.

Menurut Hartono (2016: 27) “tujuan perpustakaan adalah sebagai sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah”. Ibrahim Bafadal (2015:5) juga berpendapat bahwa ”Tujuan perpustakaan sekolah adalah dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan C.Larasati Milburga (2010:58) berpendapat “Perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta bantuan memperluas cakrawala pengetahuan guru atau karyawan dan lingkungan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas cakrawala berfikir para guru dalam lingkungan sekolah. Lebih lanjut menurut tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan sekolah melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi dan

penyebarluasan informasi. Tujuan tersebut akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya apabila:

- a. Terjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara perpustakaan dengan guru dan siswa
- b. Diketahui secara pasti strategi mengajar, kebutuhan proses belajar mengajar
- c. Terjalin hubungan kerjasama antara perpustakaan dengan siswa dan guru dari masing-masing bidang studi dengan menetapkan kebutuhan umum maupun individual sebagai persiapan tugas-tugas kelas maupun penelitian lainnya.

2.1.1.3 Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat jika benar-benar mampu memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai indikasinya manfaat tersebut tidak hanya dari tingginya prestasi murid-murid. Tetapi lebih jauh lagi murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi. Mereka terbiasa belajar mandiri, terkait ke arah tanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. Manfaat perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2015:5) adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca

5. Perpustakaan dapat perkembangan kecakapan berbahasa
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber belajar
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan Hartono (2016: 29) mengemukakan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah sebagai berikut:

(1) membangkitkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca; (2) memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas; (3) menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat; (4) mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru; (5) membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran; (6) membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah; dan (7) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika perpustakaan di manfaatkan dengan baik maka akan dapat meningkatkan gemar membaca, belajar mandiri menanamkan kebiasaan dan dapat membuat siswa bertanggung jawab, serta sumber ilmu bagi siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas sekolah. Perpustakaan diadakan bukan hanya sekedar untuk melayani para siswa untuk membaca atau sekedar tempat belajar namun lebih lanjut perpustakaan mempunyai tujuan sebagai tempat sarana belajar.

Selain itu perpustakaan juga memiliki manfaat yang penting dalam proses belajar siswa dan keterlibatan siswa membantu tugas perpustakaan sekolah dengan maksud memberi kesempatan lebih mengetahui tata letak, tata tertib, prosedur yang ada sehingga lebih mudah memanfaatkan jasa perpustakaan sekolah.

2.1.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan dan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan. Selain memiliki peranan penting, perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan dan mengembangkan minat, budaya membaca yang menuju kebiasaan mandiri. Menurut Ibrahim Bafadal (2015: 6-8), fungsi perpustakaan sekolah antara lain:

1. Fungsi edukatif artinya dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku yang pengadaanya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
2. Fungsi informatif artinya perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku. Hal ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh muridmurid.
3. Fungsi tanggungjawab administratif adalah fungsi yang tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap siswa yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.
4. Fungsi riset artinya didalam perpustakaan harus tersedia bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.
5. Fungsi reaktif adalah fungsi yang tidak berarti secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.

Selain pendapat diatas, menurut Hartono (2016:30-31) Fungsi umum perpustakaan apabila diterapkan pada perpustakaan sekolah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Fungsi pendidikan
Perpustakaan sekolah didirikan dengan fungsi utama sebagai salah satu sarana yang menunjang pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah.
- 2) Fungsi penyimpanan

Fungsi penyimpanan dan pelestarian pada perpustakaan sekolah bukanlah fungsi utamanya. Akan tetapi, perpustakaan sekolah tetap harus menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak ataupun terekam sebagai hasil karya putra bangsa yang masih relevan yang diperlukan oleh masyarakat pemustakanya, yaitu siswa, pendidik, dan staf administrasi sekolah dalam menyokong pencapaian sasaran pendidikan dan pembelajaran para siswanya secara optimal

3) Fungsi penelitian

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian para siswa dan guru pembimbingnya

4) Fungsi informasi

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi bagi pemustakanya, baik informasi tentang berbagai bahan pustaka yang dimilikinya (cakupan, jenis, penempatan, dan lain-lain), informasi tentang berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan yang ditawarkan, maupun informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan tersebut.

5) Fungsi rekreasi dan Kulturasi

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat sarana budaya dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti pameran buku, foto, peragaan budaya daerah, pentas kesenian, *story telling* dan sebagainya. Selain sebagai pusat kultural, seperti penyediaan buku-buku hiburan, berbagai hikayat, lagu-lagu daerah yang menambah kesegaran rohani, dan sebagainya.

Berdasarkan fungsi perpustakaan sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi pengetahuan untuk siswa dalam menunjang keberhasilan dalam belajar serta menumbuhkembangkan minat dan budaya baca peserta didik serta sebagai sumber riset dan penelitian bagi penggunaannya untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2.1.1.5 Peran Perpustakaan Sekolah

Peran sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan didalam perpustakaan, oleh karena itu peran yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan.

Sutarno NS (2006:68) menyebutkan peran perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
2. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
3. Sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya.
5. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.
6. Sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
7. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai user education.
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik.
9. Sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

Jadi peran perpustakaan sekolah adalah sebuah pusat pendidikan di sekolah yang dapat menunjang pengajaran dan pembelajaran bagi guru dan siswa agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah.

2.1.1.6 Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah adalah penggunaan perpustakaan sekolah oleh siswa yang terdiri dari bahan pustaka baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu indikasi manfaat tersebut adalah berupa tingginya prestasi belajar siswa. Selain itu siswa juga mampu mencari, menemukan, menyaring, dan

menilai informasi, serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengertian perpustakaan sekolah, Indikator perpustakaan yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
5. Perpustakaan dapat perkembangan kecakapan berbahasa
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber belajar
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.2 Kemandirian Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah “kemandirian” berasal dari kata “mandiri” yang mendapat awalan “ke” dan “akhiran “an”, kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:710) bahwa “mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah kata benda dari mandiri, yang artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”. Kemandirian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya tanpa diperintah dan tidak tergantung pada orang lain.

Hal tersebut diperkuat oleh Wedemeyer dalam Rusman (2012:354) menyatakan bahwa “kemandirian perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri”. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Sejalan dengan Wedermayer, moore dalam Rusman (2012: 359) berpendapat bahwa kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu: (1) dalam menentukan

tujuan pembelajaran, (2) dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan (3) dalam menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diberikan kepada peserta untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sedangkan Hilgrid dan Blower dalam Hamalik (2017:45) mengungkapkan bahwa “kemandirian belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan, melakukan dengan sesuatu atas dorongan dari diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari orang lain, serta dapat berpikir secara kreatif dan penuh dengan inisiatif, dan juga mempunyai percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usahanya.

2.1.2.2 Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan hal yang dibutuhkan oleh siswa khususnya sekolah menengah atas sebagai pembentukan sikap mandiri terutama untuk persiapan mereka dalam memasuki sebuah perguruan tinggi. Menurut Yamin (2015:105) kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Mengasah multiple intelegence
2. Mempertahankan analisis
3. Memupuk tanggung jawab
4. Mengembangkan daya tahan mental
5. Meningkatkan keterampilan

6. Memecahkan masalah
7. Mengambil keputusan
8. Berpikir kreatif
9. Berpikir kritis
10. Percaya diri yang kuat
11. Menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat kemandirian belajar sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah pendidikan. Siswa akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa masalah pendidikan juga dapat diatasi dengan kemandirian belajar.

2.1.2.3 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar

Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta selalu mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar juga harus percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun ulangan harian yang diberikan oleh guru Menurut Danuri (2010: 15) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- 1) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat,
- 2) Adanya tendensi untuk percaya diri,
- 3) Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain, dan
- 4) Adanya tendensi untuk mencoba diri.

Sardiman (2008:45) juga mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah:

- 1) adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri,
- 2) memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan,
- 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan,

- 4) mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru,
- 5) memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, dan
- 6) mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Selanjutnya Desmita (2011: 185-188) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut:

(1) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (2) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, (3) bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, (4) mampu melakukan kritik dan penilaian diri, dan (5) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri kemandirian belajar di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kemandirian belajar dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain: Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan, mempunyai kontrol diri yang kuat, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki hasrat untuk bersaing, memiliki motivasi untuk belajar, mampu memecahkan masalah, dan kebebasan bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan.

2.1.3 Prestasi Belajar Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan kegiatan belajar. Pencapaian dari tujuan kegiatan ini ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar. Menurut Wahad (2016:242) “prestasi belajar adalah tingkat

keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:852) “prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan”. Menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Sedangkan Hamdani (2011:138) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperhatikan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ialah hasil yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang berupa penguasaan dan kecakapan baru yang ditunjukkan dengan hasil berupa nilai. Jika dihubungkan dengan Akuntansi ,akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan ketelitian dari peserta didik untuk mengolah data dan membuat laporan atas sumber transaksi yang terjadi.

Menurut komite *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Harahap Sofyan (2012) mendefenisikan bahwa “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolangan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan

dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Selanjutnya menurut Zaki Baridwan yang dikutip dari jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X No.2 tahun 2012 dalam (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/915/726>) pada tanggal 27 November 2019 “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan”.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, pengukuran, pengiktisaran, pelaporan dan penganalisaan suatu data laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi manejer, pemerintah, investor, karyawan, masyarakat dan pelanggan dalam mengabil keputusan.

Jika akuntansi ini dihubungkan ke prestasi belajar maka prestasi belajar akuntansi ialah suatu pengukuran tingkat pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi. Prestasi belajar akuntansi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru akuntansi, karena dengan begitu maka seorang guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik, dan menjadi tolak ukur bagi guru sejauh mana ia telah mampu menyampaikan materi, untuk kemudian dilakukan atas kekurangan yang ada.

2.1.3.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi prestasi Belajar

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor tersebut perlu diketahui dan dipahami guna menentukan penyebab rendahnya prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari mana saja, namun secara umum faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri seorang individu itu sendiri dan berasal dari luar diri seorang individu.

Menurut Mulayasa dalam Istarani (2015: 39-40) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan dan materi ajar yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik

Sedangkan menurut Wahad (2016:248) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern: dan 2) faktor-faktor ekstren.

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:
 - a. Kecerdasan/intelegensi
 - b. Bakat
 - c. Minat
 - d. Motivasi
2. Adapun faktor ekstren, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; 3) keadaan lingkungan masyarakat”

Untuk menguatkan pendapat di atas, Muhibbin Syah dalam Wahad (2016:249-250) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:
 - a. Faktor fisiologis
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar baik. Tetapi keadaan fisik yang kuaran baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - b. Faktor psikologis
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain
 - Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelegence Quotient (IQ)* seseorang.
 - Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - Minat, kecenderungan dan kagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:
 - a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu tersebut. Berdasarkan observasi di SMK N 6 Medan, terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu Kemandirian Belajar sebagai faktor dari dalam siswa dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai faktor dari luar.

2.1.3.3 Indikator Prestasi Belajar

Salah satu tugas pokok dari setiap guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan guru dan belajar siswa secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable) kita membutuhkan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Yang menjadi persoalan bagaimana kita dapat mengungkapkan dan mengukur data tentang hasil belajar.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ungkapkan atau diukur. Dalam mengungkapkan dan mengukur prestasi siswa dapat dilihat dari tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Kognitif	
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan sendiri
4. Aplikasi/penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 2. Ketersediaan memanfaatkan
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjrlmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani
---	--

Sumber: Olahan Peneliti

2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis juga menggunakan hasil penelitian lain, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nanda Bani Ifhan (2015) meneliti “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun 2015” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,894 dan t tabel sebesar 1,973 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Terdapat variabel penelitian yang sama antara penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar . Hasil dari kedua penelitian ini pun menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sigit Priyo Adhi (2015) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Multimedia dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari

nilai r hitung sebesar 0,409 dan rtabel sebesar 0,176. Terdapat variabel penelitian yang sama antara penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar. Hasil dari kedua penelitian ini pun menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizki Rohana Putri (2018) meneliti “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 0,662 dan ttabel sebesar 2.000 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Terdapat variabel penelitian yang sama antara penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar. Hasil dari kedua penelitian ini pun menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Jadi kerangka pikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Perpustakaan Sekolah berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya Perpustakaan Sekolah akan meningkatkan keinginan siswa dalam belajar dan memberikan kenyamanan dalam belajar apabila dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut karena dengan Perpustakaan Sekolah yang lengkap dapat memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar yaitu dapat memberi tempat untuk siswa dalam mencari bahan pelajaran. Pemanfaatan Perpustakaan adalah penggunaan fasilitas Perpustakaan Sekolah yaitu bahan pustaka baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam. Bahan pustaka yang berupa buku maupun non-buku material menjadi koleksi perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik akan bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar sehingga akhirnya mendapat Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal. Dengan demikian diduga bahwa Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang akan dicapai oleh siswa.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Kemandirian Belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan dari diri sendiri. Tidak bergantung pada orang lain dan tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Kemandirian ditandai dengan adanya kepercayaan pada diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki sikap Kemandirian Belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mampu mengatur cara

belajarnya, menentukan tujuan, memecahkan masalah, dan mempertanggungjawabkan semua tindakannya untuk mampu mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang maksimal. Adanya Kemandirian Belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan membantusiswa dalam proses belajarnya, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang baik. Sebaliknya, semakin rendah Kemandirian Belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula Prestasi Belajar Akuntansi yang akan diperoleh siswa.

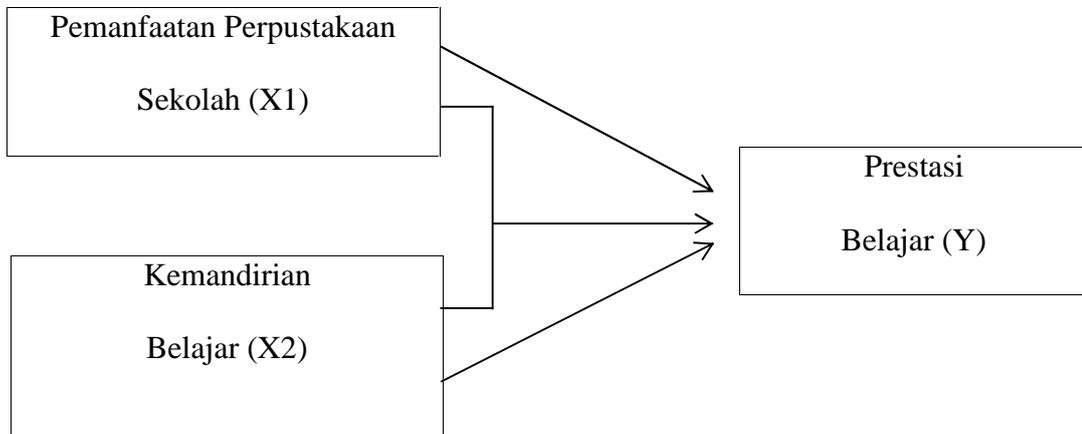
3. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Dalam proses belajar siswa khususnya dalam proses belajar Akuntansi sangat dibutuhkan adanya kemandirian siswa untuk belajar. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah juga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Perpustakaan Sekolah berfungsi membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah secara optimal seperti pemanfaatan koleksi buku Akuntansi dapat membantu siswa dalam belajar sehingga akhirnya mendapat Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi. Keberadaan perpustakaan sekolah terhadap kegiatan belajar siswa tentunya memiliki pengaruh yang penting terhadap kemajuan pendidikan. Perpustakaan mampu memberikan kontribusi berupa terlaksananya kemandirian siswa dalam mencari sumber belajar selain yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, Kemandirian Belajar merupakan kondisi dimana siswa mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran

Akuntansi. Adanya Kemandirian Belajar yang tinggi dapat mendorong usaha siswa dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki Kemandirian Belajar akan kurang optimal dalam usaha pencapaian hasil belajar, sehingga Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai kurang maksimal. Kemandirian Belajar yang tinggi dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah yang optimal akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar akuntansi dasar sehingga siswa dapat mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Dasar secara optimal. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi Kemandirian Belajar dan semakin optimal Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah maka siswa akan mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi.

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian (Sugiyono, 2015:42). Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Penelitian ini meneliti pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti

Keterangan:

X1 = Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

X2 = Kemandirian Belajar

Y = Prestasi Belajar

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dalam penelitian ini akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh positif antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK N 6 Medan.
2. Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK N 6 Medan.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK N 6 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 6 Medan yang beralamat di Jalan Jambi No 23 D

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Program Studi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Medan sebanyak 3 (dua) kelas yang berjumlah 104 orang siswa. Rincian jumlah populasi siswa masing-masing dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 1	36 orang
2.	X Akuntansi Dan Keuangan	36 orang

	Lembaga 2	
3.	X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3	32 orang
	Total	104 orang

Sumber :Tata Usaha (TU) SMK N 6 Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2015:126). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi, 2010: 182). Jumlah sampel untuk setiap kelas adalah proporsional sesuai dengan populasi. Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan menggunakan undian yang berisi nomor presensi siswa dan nomor presensi yang keluar dalam undian yang dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 5%. Dari tabel penentuan jumlah sampel untuk populasi sebesar 110 dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebesar 84 siswa.

$$\text{X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 1 } \frac{36}{104} \times 84 = 29,07 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

$$\text{X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 2 } \frac{36}{104} \times 84 = 29,07 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

$$\text{X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3 } \frac{32}{104} \times 84 = 25,84 \text{ dibulatkan menjadi } 26$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XAkuntansi Dan Keuangan Lembaga 1	36	29
2.	X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 2	36	29
3.	X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3	32	26
Jumlah		104	84

Sumber: Olahan Peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) menyatakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan sekolah yang mengelola bahan-bahan pustaka, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya yang menunjang program belajar mengajar untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan pendidikan sekolah yaitu menumbuh minat dan budaya baca peserta didik.

3.3.2.2 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan, melakukan dengan sesuatu atas dorongan dari diri

sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari orang lain, serta dapat berpikir secara kreatif dan penuh dengan inisiatif, dan juga mempunyai percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usahanya.

3.3.2.3 Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Prestasi belajar akuntansi ialah suatu pengukuran tingkat pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi. Prestasi belajar akuntansi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru akuntansi, karena dengan begitu maka seorang guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik, dan menjadi tolak ukur bagi guru sejauh mana ia telah mampu menyampaikan materi, untuk kemudian dilakukan atas kekurangan yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di SMK Negeri 6 Medan yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.4.2 Kuesioner atau Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana jenis angket ini akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan

peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada setiap item soal kuesioner disediakan 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Bobot Pernyataan Angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju/ Sangat Sering	4
2	Setuju/Sering	3
4	Tidak Setuju/Kadang-Kadang	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2016:135)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Ket.
1.	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X1)	1. Dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca	1	Skala Likert
		2. Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa	2,3,4,5	
		3. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri	6,7,8,9,10,11	
		4. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca	12	
		5. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa	13	

		6. Melatih siswa kearah tanggung jawab	14	
		7. Memperlancar sisiwa dalam menyelesaikan tugas sekolah	15,16	
		8. Membantu guru menemukan sumber pengajaran	17,18	
		9. Membantu sisiwa,guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	19,20	
2.	Kemandirian Belajar (X2)	1. Siswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar	1,2,3,4,5	
		2. Memiliki disiplin dalam belajar	6,7,8,9,10	
		3. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi	11,12,13,14,15,	
		4. Penuh inisiatif dalam memecahkan tugas dan permasalahan belajar	16,17,18,19,20	
		5. Memiliki motivasi untuk belajar	21,22,23	
3.	Prestasi Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai (DKN)		

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya".Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Uji Validitas

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam mengadakan uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person* yang diolah dengan aplikasi SPSS Versi 20.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X1)

No	Indikator	Jumlah Butir Soal Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir Soal Setelah Uji Coba	Keterangan
1	Dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca	1	1	Semua Butir Soal Valid
2	Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa	4	4	Semua Butir Soal Valid
3	Menanamkan kebiasaan belajar mandiri	5	5	Semua Butir Soal Valid
4.	Mempercepat proses penguasaan teknik membaca	1	1	Semua Butir Soal Valid
5.	Membantu perkembangan kecakapan berbahasa	1	1	Semua Butir Soal Valid
6.	Melatih siswa kearah tanggung jawab	1	1	Semua Butir Soal Valid
7.	Memperlancar sisiwa dalam menyelesaikan tugas sekolah	2	2	Semua Butir Soal Valid

8.	Membantu guru menemukan sumber pengajaran	2	2	Semua Butir Soal Valid
9.	Membantu siswa, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	2	2	Semua Butir Soal Valid

Sumber : Olahan Peneliti

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam mengadakan uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person* yang diolah dengan aplikasi SPSS Versi 20.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar (X2)

No	Indikator	Jumlah Butir Soal Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir Soal Setelah Uji Coba	Keterangan
1	Siswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar	5	5	Semua Butir Soal Valid
2	Memiliki disiplin dalam belajar	5	5	Semua Butir Soal Valid
3	Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi	5	5	Semua Butir Soal Valid
4.	Penuh inisiatif dalam memecahkan tugas dan permasalahan belajar	5	5	Semua Butir Soal Valid
5.	Memiliki motivasi untuk belajar	3	3	Semua Butir Soal Valid

Sumber: Olahan Peneliti

3.5.2 Uji Reliabilitas

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang reliabel dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*. Berdasarkan uji coba instrument angket pemanfaatan perpustakaan sekolah yang telah dilakukan maka dinyatakan reliable dan diperoleh hasil Cronbach Alpha sebesar

3.5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang reliabel dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*. Berdasarkan uji coba instrument angket pemanfaatan perpustakaan sekolah yang telah dilakukan maka dinyatakan reliable dan diperoleh hasil Cronbach Alpha sebesar

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas Ghozali(2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi adalah

1. Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Statistic 20*.

3.6.2 Uji Hipotesis Penelitian

3.6.2.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Arifin (2017:17), uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan

tersebut. Pengujian hipotesis digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan dengan uji sebagai berikut:

3.6.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016:121), T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial..Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSSVersi 20*.

3.6.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (f test) menurut Ghozali (2013: 177) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95 % atau $\sigma = 5$ %, maka hipotesis diterima
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95 % atau $\sigma = 5$ %, maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSSVersi 20*.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSSVersi 20*.